Analisa Keterlambatan Proyek Pada Pembangunan Plengsengan Saluran Batu Kali (Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh)

Stefanus Aldi Perdana Putra[1], Yusril Algifari Djawa[2], Valenthyno Joshua Umbu Rehi Pandanga[3]
[1]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email: [1]aldiperdanaputra0@gmail.com, [2]Yusrilalgifari405@gmail.com, [3]pandangavalen@gmail.com

Abstract

Project delays can be caused by inefficient project scope and work methods. The construction of river rock channel walls aims to prevent overflow of drainage channels due to the deposition of mud sediment and rubbish at the bottom of the channel and to avoid the danger of material damage due to overflowing drainage channels. In this observation, the data collection method is carried out by direct observation. Observations were carried out for 2 months at the research location located in the Plengsengan Batu Kali 40/120 Tinggi 300 Canal Construction project (Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh). Factors causing project delays are the work location in a narrow alley, the location of residents' houses above the planned channel, lack of dewatering equipment, additional work, new work items, condition of existing channels, and overtime time that is too short. The solution to overcome delays is to increase the number of workers, increase the number of dewatering equipment, and increase the amount of overtime. From the observation results it was discovered that each work item was in accordance with the plan, however there was a delay of 3 weeks due to the addition of new work in the form of channel deepening, procurement of section R.25. channel bottoms, and lack of dewatering equipment. From the observations made it can be concluded that the success of a project depends on how it is managed and identifying problems from the start.

Keywords: Time Management, Delay Factor, Construction, Infrastructure, Constraint

Abstrak

Keterlambatan proyek dapat disebabkan oleh ruang lingkup proyek dan metode kerja yang tidak efisien. Pembangunan plengsengan saluran batu kali bertujuan mencegah meluapnya saluran drainase akibat pengendapan sedimen lumpur dan sampah pada dasar saluran dan menghindari bahaya kerusakan materil yang disebabkan oleh meluapnya saluran drainase. Dalam pengamatan observasi ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Pengamatan observasi dilakukan selama 2 bulan pada lokasi penelitian yang bertempat pada proyek Pembangunan Plengsengan Saluran Batu Kali 40/120 Tinggi 300 (Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh).Faktor penyebab terlambatan pada proyek yaitu lokasi pekerjaan berada pada gang sempit, bangunan rumah warga berada diatas saluran rencana, kekurangan alat dewatering, adanya pekerjaan tambahan, adanya item pekerjaan baru, kondisi saluran exisiting, dan waktu lembur terlalu singkat. Solusi untuk mengatasi keterlambatan yaitu menambah jumlah personil pekerja, menambah jumlah alat dewatering, dan menambah jumlah durasi waktu lembur. Dari hasil pengamatan observasi didapatkan hasil bahwa setiap item pekerjaan telah sesuai dengan rencana namun telah terjadi keterlambatan selama 3 minggu yang disebabkan adanya penambahan pekerjaan baru berupa pendalaman saluran, pengadaan dasar saluran R.25 segmen, serta kurangnya jumlah alat dewatering. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proyek tergantung dari cara memanajemen dan mengidentifikasi masalah sejak awal

Kata kunci: Manajemen Waktu, Faktor Keterlambatan, Konstruksi, Infrastruktur, Kendala

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu aspek penting dalam menunjang kegiatan masyarakat umum dan juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dunia konstruksi bukan hanya sekedar membangun suatu bangunan fisik seperti gedung, jembatan, dan jalan raya. Namun, ada aspek manajemen, desain, dan kebijakan yang perlu diperhatikan guna terciptanya suatu bangunan yang berkualitas. Dalam beberapa tahun terakhir, proyek konstruksi telah mengalami perkembangan yang signifikan seriring dengan kemajuan teknologi. Tuntutan pasar menuntut metode pekerjaan yang inovatif sehingga dalam perencanaan maupun pelaksanaannya menjadi lebih efisien.

Dengan adanya penerapan teknologi bukan berarti semua permasalahan yang ada pada dunia konstruksi telah teratasi. Keterlambatan proyek merupakan suatu aspek kritis yang belum sepenuhnya dapat diatasi oleh teknologi. Ada beberapa aspek yang memerlukan manusia sebagai pemeran utamanya seperti kebijakan dan pengawasan. Keterlambatan proyek dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari perencanaan yang tidak memadai, ruang lingkup proyek yang sempit sehingga mempersulit mobilitas pekerja, dan juga metode kerja yang tidak efisien. Oleh karena itu, analisis keterlambatan proyek menjadi aspek yang sangat penting untuk ditelusuri guna meningkatkan efisiensi pelaksanaan proyek infrastruktur, seperti halnya pada proyek pembangunan saluran drainase batu kali.

Saluran drainase merupakan bangunan yang dirancang untuk menampung dan mengarahkan air hujan maupun air limbah dari suatu wilayah ke wilayah lain yang telah direncanakan. Saluran drainase mempunyai peran penting dalam pengelolaan air, mencegah banjir, dan melindungi lingkungan dari dampak negatif yang timbul akibat air yang tidak dapat terkendali. Seperti halnya pembangunan plengsengan saluran batu kali yang berlokasi pada Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh bertujuan untuk mencegah meluapnya saluran drainase akibat pengendapan sedimen lumpur dan sampah pada dasar saluran dan juga menghindari bahaya kerusakan materil yang disebabkan oleh meluapnya saluran drainase.

Pada proyek pembangunan Plengsengan Saluran Batu Kali di Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh, keterlambatan mungkin menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Melalui jurnal kerja praktek ini, akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek tersebut, serta upaya-upaya yang dapat diambil untuk mengendalikannya. Dengan memahami akar permasalahan keterlambatan proyek pembangunan saluran drainase batu kali ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan solusi yang konstruktif untuk meningkatkan manajemen proyek infrastruktur dimasa yang akan datang.

2. Methode

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Pengamatan observasi dilakukan selama 2 bulan pada lokasi penelitian yang bertempat pada proyek Pembangunan Plengsengan Saluran Batu Kali 40/120 Tinggi 300 (Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi selama 2 bulan melakukan kerja praktek di lokasi proyek, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terlambatan pada proyek Pembangunan Plengsengan Saluran Batu Kali 40/120 Tinggi 300 (Brandgang Pucang Kertajaya – Manyar Dukuh):

1) Lokasi pekerjaan berada pada gang perumahan warga yang sempit.
2) Bangunan rumah warga yang berada diatas saluran rencana.
3) Kekurangan jumlah alat pekerjaan dewatering.
4) Adanya pekerjaan tambahan.
5) Adanya item pekerjaan baru yang sebelumnya tidak tertulis dalam kontrak kerja.
6) Kondisi saluran exisiting yang mudah roboh dan rusak.
7) Waktu lembur terlalu singkat.

Dari beberapa faktor penyebab keterlambatan yang telah teridentifikasi, peneliti mendapatkan beberapa solusi untuk mengatasi keterlambatan:

1) Menambah jumlah personil pekerja.
2) Menambah jumlah alat pekerjaan dewatering.
3) Menambah jumlah durasi waktu lembur.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan selama 2 bulan yang berlokasi pada proyek pembangunan plengsengan saluran batu kali 40/120 tinggi 300 (brandgang pucang kertajaya – manyar dukuh) didapatkan hasil bahwa pada setiap item pekerjaan telah sesuai dengan rencana namun telah terjadi keterlambatan selama 3 minggu yang disebabkan adanya penambahan pekerjaan baru berupa pendalaman saluran, pengadaan dasar saluran R.25 segmen, serta kurangnya jumlah alat dewatering.

Setiap proyek konstruksi mempunyai risiko dihadapkan pada keterlambatan yang tidak dapat diprediksi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, guna untuk menghindari keterlambatan proyek diperlukan penjadwalan serta pengawasan yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan yaitu karena kurangnya jumlah alat penunjang pekerjaan dewatering. Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proyek tergantung dari cara memanajemen dan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proyek sejak awal.

Referensi

Fahmi Firdaus Alrizal, S. C. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu dan Mutu Pekerjaan Pada Proyek Ruko (Rumah Toko) Green Junction Citraland. *IPTEK Media Komunikasi Teknologi*, 53-58.

Felicia Tria Nuciferani, M. F. (2019). Pengurangan Resiko Pinalti Dengan Time Cost Trade Off Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Qua Teknika*.

Ir. Irika Widiasanti, M. L. (2013). Buku Manajemen Konstruksi.

Nurul Romadhonnia, M. F. (2018). Pengukuran Kinerja Waktu Dan Biaya Proyek Pembangunan Jetty Menggunakan Metode Eearned Value. *Jurnal Teknik UNIPA*.